

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COMPLETE SENTENCE* DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN SISWA KELAS X IPS 1 SMAN 1 GEDANGAN

Rut Ndi

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

(ndiiruth@gmail.com)

Dr. Phil. Agus Ridwan, S. Pd., M. Hum.

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 1 Gedangan" ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu minimnya penguasaan kosakata siswa SMAN 1 Gedangan yang berpengaruh pada kemampuan keterampilan menulis. Terkait dengan permasalahan ini, penelitian ini menggunakan model *Complete Sentence* sebagai salah satu solusi yang diharapkan dapat memperbaiki penguasaan keterampilan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran Complete Sentence dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Gedangan. Terkait dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam proses penerapan model *Complete Sentence* pada pertemuan pertama yang dimulai dengan kegiatan awal berupa memberi salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan awal pada pertemuan kedua berupa memberi salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan mereview kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya kegiatan inti pada pertemuan pertama terdiri atas menyampaikan materi tentang *Nomen* dengan sub tema *Gegenstände in der Schule*, membuat asosiogram, mencocokkan gambar dengan kata benda, latihan soal berupa *Rätsel*, memberikan materi tentang *Gegenstände in der Schule und Schulsachen* dengan sub tema *bestimmt und unbestimmt Artikel*, pembentukan kelompok dan diakhiri dengan kerja kelompok. Kegiatan inti pada pertemuan kedua berupa menyampaikan materi tentang *Nomen im Singular und Plural*, mengurutkan huruf-huruf yang diacak dan menuliskannya dalam bentuk singular dan plural, pembentukan kelompok dan diakhiri dengan kerja kelompok. Hasil dari kerja kelompok dapat dikategorikan dengan penilaian Sangat Baik, Baik dan Cukup. Pada pertemuan pertama, nilai yang diperoleh dengan kategori Sangat Baik (91), Baik ((82,0), (84,6), (76,9), (79,4), (78,2), (87,1)) dan Cukup (69,2). Pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh dengan kategori Sangat Baik (100), (94), Baik (88,8), (83,3) dan Cukup (66,6), (72,2). Dari hasil kerja kelompok tersebut dapat diperoleh nilai terendah pada pertemuan pertama adalah 66,9 dengan kategori Cukup dan nilai tertinggi adalah 91 dengan kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan dua, nilai terendah yang diperoleh adalah 66,6 dengan kategori Cukup dan nilai tertinggi adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Selain kegiatan awal dan inti, proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup yang berupa merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari, membuat kesimpulan, mengucapkan salam penutup pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe Complete Sentence, Keterampilan Menulis, Kalimat Sederhana.

Abstract

The research entitled "Application of Cooperative Learning Model Type Complete Sentence in Writing Skill of Simple Sentence of German Student of Class X IPS 1 SMAN 1 Gedangan" is based on the result of interview that has been done that is the lack of mastery of vocabulary of SMAN 1 Gedangan students which influences on the ability of writing skill. Related to this problem, this research uses Complete Sentence model as one of the solution which is expected to improve the skill mastery. The purpose of this study is to describe the process of applying Complete Sentence learning model in the learning skills of writing simple sentences of German class X IPS 1 SMAN 1 Gedangan. Related to the purpose of the research, this research is qualitative-quantitative research. The results obtained in this study are in the application of Complete Sentence model in the first meeting which begins with the initial activity in the form of greeting, asking news, checking student attendance, apersepsi, conveying learning objectives and initial activities at the second meeting in the form of greeting, checking the attendance of students, performing apperception by reviewing the material already taught at the previous meeting, conveying the learning objectives to be achieved. Furthermore, the core activities at the first meeting consisted of conveying material on Nomen with subtitles of *Gegenstände in der Schule*, making asosiogram, matching images with nouns,

exercises about Rätsel, giving material about Gegenstände in der Schule und Schulsachen with sub theme bestimmt und unbestimmt Artikel , group formation and end with group work. The core activities of the second meeting included delivering material on Nomen im Singular und Plural, sorting the random letters and writing them in singular and plural forms, forming groups and ending with group work. The results of group work can be categorized by the assessment of Very Good, Good and Enough . At the first meeting, the values obtained with the category of Very Good (91), Good (82.0), (84.6), (76.9), (79.4), (78.2), (87, 1)) and Enough (69.2). At the second meeting, the values obtained with the category of Very Good (100), (94), Good (88.8), (83.3) and Enough (66.6), (72.2). From the results of the group work can be obtained the lowest value at the first meeting is 66.9 with the category Enough and the highest value is 91 with Good category. While at the second meeting, the lowest value obtained is 66.6 with the category Enough and the highest value is 100 with the category Very Good. In addition to the initial and core activities, the learning process ends with concluding activities in the form of reflecting back on the material that has been studied, drawing conclusions, pronouncing the closing greetings at the first meeting and the second meeting.

Keywords : Cooperative Learning Model type Complete Sentence, Writing Skill, simple sentence.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia. Seperti keterampilan bahasa asing lainnya, bahasa Jerman memiliki empat keterampilan berbahasa yang digunakan dalam pembelajaran yaitu keterampilan mendengar (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprachfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam penerapannya. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain (Dalman 2014: 3). Bahasa tulis tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kalimat yaitu kalimat tunggal atau kalimat kompleks dan juga ujaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman SMAN 1 Gedangan bahwa hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman siswa masih dibawah KKM. Masalah yang ada berawal dari kurangnya penguasaan kosakata dan kurangnya latihan menulis siswa yang berpengaruh pada kemampuan keterampilan menulis. Untuk mencapai ini memang memerlukan latihan dan pengalaman. Siswa memerlukan proses belajar dan latihan secara terus menerus. Untuk itu, guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Complete Sentence*. Dalam model pembelajaran ini, Setiap kelompok harus membantu teman sekelompoknya dengan berbagai cara yang dapat mendorong kelompok itu dalam mencapai tujuannya untuk melakukan tugas yang diberikan secara maksimal. Penggunaan model *Complete Sentence* diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai

lebih banyak kosakata dan juga dapat melatih kerja sama antar kelompok dimana siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang digunakan untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial (Suprijono 2016:65)

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005 : 161) menekankan bahwa belajar dalam kelompok heterogen dan saling membantu sama lain, bekerja menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

c. Pengertian Model Complete Sentence

Konsep model Complete Sentence dalam penelitian ini mengacu pada konsep model Complete Sentence dari Suherman (2009:20) yakni model Complete Sentence merupakan pembelajaran dengan model melengkapi kalimat. Adapun langkah-langkah penggunaan model *Complete Sentence* menurut (Shoimin 2014 : 36) adalah sebagai berikut :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru menyampaikan materi
- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang secara heterogen.
- Guru membagikan lembar kerja berupa kalimat yang belum lengkap.
- Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan jawaban yang tersedia.
- Kesimpulan.

d. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman 2014:3).

e. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Saleh Abbas 2006 : 125).

f. Kalimat (Satz)

“Ein Satz ist eine Einheit, die aus einem Prädikat mit finitem Verb und allen zugehörigen Satzgliedern besteht. Ein Satz ist eine abgeschlossene Einheit, die nach den Regeln der Syntax gebildet worden ist. Ein Satz ist die größte Einheit, die man den Regeln der Syntax erzeugen kann (Duden Grammatik 2009 : 764). Kalimat adalah satu satuan yang terdiri dari predikat dengan kata kerja terbatas dan memiliki semua klausa yang terkait. Kalimat adalah satuan tertutup yang telah terbentuk sesuai dengan aturan sintaksis. Kalimat adalah satuan terbesar yang bisa diturunkan dari aturan sintaksis.

g. Einfacher Satz

Einfacher Satz beruht auf einem einzigen Prädikat: die übrigen Bestandteile des Satzes hängen von diesem ab (Duden Grammatik 2009 : 1019). Kalimat sederhana didasarkan pada predikat, bagian yang tersisa dari kalimat bergantung padanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hasilnya di dukung oleh data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Gedangan yang berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan teknik catat.

Teknik analisis data

Analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data mentah terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan proses penerapan model Complete Sentence dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. Disisi lain, penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil kerja kelompok dalam proses penerapan model Complete Sentence dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama 2 kali pertemuan, penerapan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Complete Sentence* dapat

terlaksana dengan baik Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran selama penerapan model ini pada pertemuan pertama dan kedua yang diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi, membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang secara heterogen, membagikan lembar kerja berupa kalimat yang belum lengkap, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap dan membuat kesimpulan. Dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 34 siswa Sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 35 peserta didik. Pada pertemuan pertama, nilai yang diperoleh dengan kategori Sangat Baik (91), Baik ((82,0), (84,6), (76,9), (79,4), (78,2), (87,1)) dan Cukup (69,2). Pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh dengan kategori Sangat Baik (100), (94), Baik (88,8), (83,3) dan Cukup (66,6), (72,2). Nilai terendah yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 69,2 dengan kategori Cukup dan nilai tertinggi adalah 91 dengan kategori Sangat Baik (*Sehr Gut*). Sedangkan Nilai terendah yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 66,6 dengan kategori Cukup dan nilai tertinggi adalah 100 dengan kategori Sangat Baik (*Sehr Gut*). Pada pertemuan pertama kelompok yang nilainya memenuhi KKM sebanyak 10 kelompok dari 12 kelompok yang ada dan pada pertemuan kedua kelompok yang memenuhi KKM sebanyak 10 kelompok dari 12 kelompok yang ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Gedangan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Complete Sentence* dapat terlaksana dengan baik Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran selama penerapan model ini pada pertemuan pertama dan kedua yang diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi, membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang secara heterogen, membagikan lembar kerja berupa kalimat yang belum lengkap, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap dan membuat kesimpulan. Hasil dari kerja kelompok juga Baik. Pada pertemuan pertama, nilai yang diperoleh dengan kategori Sangat Baik (91), Baik ((82,0), (84,6), (76,9), (79,4), (78,2), (87,1)) dan Cukup (69,2). Pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh dengan kategori

Sangat Baik (100), (94), Baik (88,8), (83,3) dan Cukup (66,6), (72,2). Dari hasil kerja kelompok tersebut dapat diperoleh nilai terendah pada pertemuan pertama adalah 66,9 dengan kategori Cukup dan nilai tertinggi adalah 91 dengan kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan dua, nilai terendah yang diperoleh adalah 66,6 dengan kategori Cukup dan nilai tertinggi adalah 100 dengan kategori Sangat Baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk keterampilan menulis bahasa Jerman terdapat beberapa saran berikut ini :

1. Model *Complete Sentence* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Jerman yang berfungsi sebagai variasi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar semakin menyenangkan.
2. Diadakan penelitian lanjutan menggunakan model *Complete Sentence* pada materi atau tema-tema lain agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
3. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki dalam penelitian ini sehingga peneliti hanya bisa melakukan tes secara kelompok maka diharapkan pada penelitian berikutnya peneliti bisa melakukan tes secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara individu untuk memenuhi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dikti.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dalman. 2014. *Keterampilan menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Duden die Gramatik. Mannheim : Dudenverlag, 2009.

Kast Bernd. *Fertigkeit Schreiben*. Berlin, 1999

Moeong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.

<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/04/model-pembelajaran-complete-sentence.html>

Http://www.bildung.suedtirol.it/files/9514/0128/3299/Neu_in_der_Schule_Band_1.pdf diakses pada pukul 01.00.

<http://herihy.blogspot.com/2012/05/bab-iii-metode-dan-teknik-penelitian.html>

http://maximkiado.hu/pub/item_attach/251/236.pdf

DIE IMPLEMENTIERUNG DES KOOPERATIVLERNMODELLS MIT DEM TYP VOLLSTÄNDIGER SATZ IN SCHREIBFÄHIGKEIT EINFACHER SATZ DER DEUTSCHEN SPRACHE KLASSE X IPS 1 SMAN 1 GEDANGAN

Rut Ndi

Student Pädagogik der Deutsche Sprache, Sprache und Künst Fakultät,
Surabaya Staatliche Universität
(ndiiruth@gmail.com)

Dr. Phil. Agus Ridwan, S. Pd., M. Hum.

Pädagogik der Deutsche Sprache, Sprache und Künst Fakultät,
Surabaya Staatliche Universität

AUSZUG

Die Forschung mit dem Titel " die Implementierung des kooperativlernmodells mit dem Typ vollständiger Satz in Schreibfähigkeiten einfacher Satz der deutschen sprache Klasse X IPS 1 SMAN 1 Gedangan" basiert auf dem Ergebniss der durchgeführten Interviews. Das Interview zeigt dass ungenügende Vokabularbeherrschung von Studenten in SMAN 1 Gedangan die Schreibfähigkeiten beeinflusst. Diese Forschung verwendet das vollständige Satzmodell als ein Lösung um die Fähigkeitsbeherrschung zu verbessern. Das ziel dieser Forschung ist um der implementierungsprozess des kooperativlernmodells mit dem Typ volständiger Satz in Schreibfähigkeiten einfacher Satz der Deutschen sprache Klasse X IPS 1 SMAN 1 Gedangan zu beschreiben.. In Verbindung mit dem Ziel dieser Forschung hat diese Forschung eine qualitativ-quantitative Forschungsmethode verwendet. Die Ergebnisse in dieser Forschung sind: Implementierung des Modells des vollständigen Satzes am ersten Treffen begann mit der anfänglichen Tätigkeit nämlich Begrüßung, die Anwesenheit von Schülern kontrollieren, Apperzeption, Lernziele erklären. Anfänglichen Tätigkeit bei der zweiten Treffen war Begrüßung, die Anwesenheit von Studenten kontrollieren,, Apperzeption mit erfrischung der gelernte Lektion, Lernziele erklären. Haupttätigkeit am ersten Treffen war Lektion über *Nomen* mit der Unterthema *Gegenstände in der Schule* erklären, Assosioigramme machen, passendw Bilder mit Nomen verbinden,Rätzel, Lektion über *Gegenstände in der Schule und Schulsachen* mit der Unterthema *Bestimmt und unbestimmt Artikel erklären*, Gruppenbildung und mit Gruppenarbeit beendet. Die Haupttätigkeit am zweiten Treffen war Lektion über Nomen im Singular und Plural erklären, eine richtige Reihenfolge von ein Nomen machen und dann im Singular und Pluralform schreiben, Gruppenbildung, und mit Gruppenarbeit beendet. Die Ergebnisse der Gruppenarbeit wurde in sehr gut, gut, und genüg ketegorisierte. Beim ersten Treffen waren die Noten sehr gut (91,0), gut (82,0),(84,6),(76,9), (79,4), (78,2), (87, 1)) und genüg (69,2). Beim zweiten Treffen waren die Noten sehr gut (100), (94), gut (88,8), (83,3) und genüg (66,6), (72,2). Gruppenarbeit beim ersten Treffen bekam niedrigste Note 69,2 mit der kategorie genug und die höchste Note 91,0 mit der Kategorie sehr gut. Beim zweiten Treffen war die niedrigste Note 66,6 mit der Kategorie genüg und höchste Note 100 mit der Kategorie sehr gut. Außer der Anfangtätigkeit und Haupttätigkeit hat das Lernprozess beim ersten und zweiten Treffen mit der Abschlusstätigkeit abgeschlossen . Die Abschlusstätigkeit waren die Lektion reflektieren, zusammenfassen, und Begrüßen.

Stichwörter: kooperativen Lernmodelltyp vollständigen Satz, Schreibfähigkeiten, Einfacher Satz

Abstract

The research entitled "Application of Cooperative Learning Model Type Complete Sentence in Writing Skill of Simple Sentence of German Student of Class X IPS 1 SMAN 1 Gedangan" is based on the result of interview that has been done that is the lack of mastery of vocabulary of SMAN 1 Gedangan students which influences on the ability of writing skill. Related to this problem, this research uses Complete Sentence model as one of the solution which is expected to improve the skill mastery. The purpose of this study is to describe the process of applying Complete Sentence learning model in the learning skills of writing simple sentences of German class X IPS 1 SMAN 1 Gedangan. Related to the purpose of the research, this research is qualitative-quantitative research. The results obtained in this study are in the application of Complete Sentence model in the first meeting which begins with the initial activity in the form of greeting, asking news, checking student attendance, apersepsi, conveying learning objectives and initial activities at the second meeting in the form of greeting, checking the attendance of students, performing apperception by reviewing the material already taught at the previous meeting, conveying the learning objectives to be achieved. Furthermore, the core activities at the first meeting consisted of conveying material on Nomen with subtitles of *Gegenstände in der Schule*, making asosioigram, matching images with nouns, exercises about Rätzel, giving material about *Gegenstände in der Schule und Schulsachen* with sub theme bestimmt

und unbestimmt Artikel , group formation and end with group work. The core activities of the second meeting included delivering material on Nomen im Singular und Plural, sorting the random letters and writing them in singular and plural forms, forming groups and ending with group work. The results of group work can be categorized by the assessment of Very Good, Good and Enough . At the first meeting, the values obtained with the category of Very Good (91), Good (82.0), (84.6), (76.9), (79.4), (78.2), (87, 1)) and Enough (69.2). At the second meeting, the values obtained with the category of Very Good (100), (94), Good (88.8), (83.3) and Enough (66.6), (72.2). From the results of the group work can be obtained the lowest value at the first meeting is 66.9 with the category Enough and the highest value is 91 with Good category. While at the second meeting, the lowest value obtained is 66.6 with the category Enough and the highest value is 100 with the category Very Good. In addition to the initial and core activities, the learning process ends with concluding activities in the form of reflecting back on the material that has been studied, drawing conclusions, pronouncing the closing greetings at the first meeting and the second meeting.

Keywords : Cooperative Learning Model type Complete Sentence, Writing Skill, simple sentence.

EINFÜHRUNG

Deutsch ist eine der Fremdsprachen, die an der Senior High School (SMA), der Berufsschule (SMK) und Madrasah Aliyah (MA) in Indonesien studiert werden. Wie andere Fremdsprachenkenntnisse hat Deutsch vier Sprachfertigkeiten : Hörfähigkeit, Sprachfähigkeit, Lesefertigkeit und Schreibfertigkeit. Von den vier Fähigkeiten sind Schreibfähigkeiten die schwierigsten Fähigkeiten in ihrer Anwendung. Schreiben ist eine Kommunikationsaktivität, die geschriebene Sprache als Werkzeug oder Medium verwendet, um eine Nachricht (Information) schriftlich an eine andere Partei zu übermitteln (Dalman 2014:3). Schreibsprache kann in Form eines Satzes realisiert werden, der ein einzelner Satz oder komplexe Sätze und auch Sprache ist. Basierend auf einem Interview mit dem Deutschlehrer von SMAN 1 Gedangan, dass das Ergebnis des Erlernens der Schreibfähigkeiten der deutschen Schüler immer noch unter KKM ist. Probleme ergeben sich aus der fehlenden Beherrschung des Wortschatzes und dem Mangel an Schreibübungen, die die Fähigkeiten des Schreibens beeinflussen. Um dies zu erreichen, bedarf es Training und Erfahrung. Studenten brauchen kontinuierliches Lernen und Training. Dafür müssen die Lehrkräfte in den Lehr- und Lernaktivitäten kreativer und innovativer sein. Daher ist eines der Lernmodelle, das dazu verwendet wird, das Modell des kooperativen Lernens (vollständiger Satztyp) zu überwinden. In diesem Lernmodell sollte jede Gruppe einer Gruppe von Freunden auf verschiedene Arten helfen, die Gruppe zu ermutigen, ihr Ziel zu erreichen, die maximierte Aufgabe zu erfüllen. Die Verwendung des vollständigen Satzmodells soll den Schülern helfen, mehr Vokabeln zu beherrschen, und sie kann auch die Zusammenarbeit zwischen Gruppen trainieren, bei der die Schüler in ihrer Gruppe diskutieren, um Antworten zu finden, die zum Abschließen unvollständiger Sätze verwendet werden.

LITERATUR

a. Definition Lernmodell

Lernmodell ist ein Muster, das als Leitfaden für die Planung des Klassenzimmers und des Tutoriums verwendet wird (Suprijono 2016: 65)

b. Definition kooperativen Lernmodell

Das kooperative Lernmodell ist ein Modell, das betont, dass Lernen in einer heterogenen Gruppe sich gegenseitig unterstützt und dabei hilft, Probleme zu lösen und Meinungen zusammenzubringen, um sowohl Gruppen als auch Einzelpersonen einen optimalen Erfolg zu erzielen (Slavin 2005: 161).

c. Definition vollständiges Satz-Modell

Das vollständige Satzmodell ist ein Lernmodell mit vollständigen Sätzen. (Suherman 2009:20). Die Schritte zur Verwendung des vollständigen Satzmodells nach (Shoimin 2014: 36) lauten wie folgt:

- a. Der Lehrer vermittelt die zu erreichende Kompetenz.
- b. Der Lehrer hat das Material geliefert
- c. Lehrer bilden Gruppen von 2 oder 3 Personen heterogen.
- d. Der Lehrer hat ein Arbeitsblatt in Form eines unvollständigen Satzes verteilt.
- e. Die Schüler in der Gruppe diskutieren, um den Satz mit den verfügbaren Antworten zu vervollständigen.
- f. Fazit.

d. Definition Schreiben

Schreiben ist eine Kommunikationsaktivität in Form der Zustellung von Nachrichten (Informationen) in schriftlicher Form an andere unter Verwendung der geschriebenen Sprache als Werkzeug oder Medium (Dalman 2014: 3).

e. Definition Schreibfähigkeiten

Schreibfähigkeiten ist die Fähigkeit, Ideen, Meinungen und Gefühle durch geschriebene

Sprache anderen mitzuteilen (Saleh Abbas 2006: 125).

f. Satz

“Ein Satz ist eine Einheit, die aus einem Prädikat mit finitem Verb und allen zugehörigen Satzgliedern besteht. Ein Satz ist eine abgeschlossene Einheit, die nach den Regeln der Syntax gebildet worden ist. Ein Satz ist die größte Einheit, die man den Regeln der Syntax erzeugen kann (Duden Grammatik 2009 : 764).

g. Einfacher Satz

Einfacher Satz beruht auf einem einzigen Prädikat: die übrigen Bestandteile des Satzes hängen von diesem ab (Duden Grammatik 2009 : 1019).“

UNTERSUCHUNGSMETHODEN

Diese Forschung ist eine qualitative Forschung mit dem Ergebnis, das durch quantitative Daten unterstützt wird. Daten unterstützt werden. Datenquellen in dieser Studie waren die Studenten der Klasse X IPS 1 SMAN 1 Gedangan, die 35 Studenten zählten.

Techniken der Datenerhebung

Technik der Datenerhebung in dieser Forschung ist Interview, Dokumentation und Technik beachten.

Datenanalysetechniken

Die Datenanalyse ist eine Aktivität, nachdem alle Rohdaten gesammelt wurden. Diese Forschung verwendet eine qualitative beschreibende Technik, die den Prozess des Anwenden eines vollständigen Satzmodells in einer einfachen deutschen Satzschrittfertigkeit beschreibt. Auf der anderen Seite verwendet diese Studie auch quantitative deskriptive Technik, die die Arbeit der Gruppe im Prozess der Anwendung des vollständigen Satzmodells in der Fähigkeit beschreibt, einfache deutsche Sätze zu schreiben.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Basierend auf den Daten, die während der zwei Sitzungen erhalten wurden, kann die Implementierung des Modells des Modells des vollständigen Satztyps gut durchgeführt werden. Dies zeigt sich in der Umsetzung der Lernschritte bei der Umsetzung dieses Modells in der ersten und zweiten Sitzung, die zunächst die zu erreichende Kompetenz vermitteln, das Material liefern, heterogenen Gruppen aus 2 oder 3 Personen bilden und ein Arbeitsblatt in Form unvollständiger Sätze verteilen. Die Schüler diskutieren in Gruppen, um unvollständige Sätze zu vervollständigen und Schlussfolgerungen zu ziehen. Beim Lernen bestehen Lernaktivitäten der Anfangsaktivität, Kernaktivitäten und Schließen Aktivität. Die Anzahl der Schüler, die beim ersten Treffen von 34 Schülern dem Lernen folgen.

Während des zweiten Treffens 35 Schüler. Beim ersten Treffen wurden die Werte mit der Kategorie Sehr gut (91), Gut (82,0), (84,6), (76,9), (79,4), (78,2), (87, 1)) und genug (69,2). Beim zweiten Treffen wurden die Werte mit der Kategorie Sehr gut (100), (94), Gut (88,8), (83,3) und Genug (66,6), (72,2) erreicht. Die niedrigste Note beim ersten Treffen war 69,2 mit der Kategorie Genug und die höchste Note war 91 mit der Kategorie Sehr gut. Beim zweiten Treffen der niedrigste Note war 66,6 mit der Kategorie Genug und der höchste Note war 100 mit der Kategorie Sehr Gut. Beim ersten Treffen der Gruppen, deren Werte dem KKM entsprachen, waren 10 Gruppen aus den 12 bestehenden Gruppen und bei den Treffen der beiden Gruppen, die das KKM erfüllten, 10 Gruppen aus 12 Gruppen.

SCHLUSS

Fazit

Basierend auf den Ergebnisse der Forschung und Datenanalyse hat, kann auch durchgeführt werden während der Studie durch die Anwendung des Lernmodell vollständigen Satzes in einfachen Satz Schreibfähigkeiten deutscher Sprache Klasse X IPS 1 SMAN 1 Gedangan kann gefolgert werden, dass die Anwendung von Satz kompletter Modellen geschehen. Dies wird durch die Durchführung der Lernschritte für die Durchführung dieses Modells in der ersten Sitzung und die zweiten beginnt mit der Förder Kompetenz belegt erreicht werden, um das Material zu liefern, die Bildung von Gruppen von 2 oder 3 Personen in heterogenen, verteilten Arbeitsblatt in der Form eines Satzes, der noch nicht abgeschlossen ist in Gruppen, diskutieren die Schüler den Satz unvollständig und Rückschlüsse zu vervollständigen. Beim ersten Treffen wurden die Werte mit der Kategorie Sehr gut (91), Gut (82,0), (84,6), (76,9), (79,4), (78,2), (87, 1)) und genug (69,2). Beim zweiten Treffen wurden die Werte mit der Kategorie Sehr gut (100), (94), Gut (88,8), (83,3) und Genug (66,6), (72,2) erreicht. Die niedrigste Note beim ersten Treffen war 69,2 mit der Kategorie Genug und die höchste Note war 91 mit der Kategorie Sehr gut. Beim zweiten Treffen der niedrigste Note war 66,6 mit der Kategorie Genug und der höchste Note war 100 mit der Kategorie Sehr Gut.

Vorschläge

Aus den Ergebnissen der durchgeführten Forschung, um die Lernerfolge der Lernenden zu verbessern, insbesondere für das Schreiben von Deutschkenntnissen, gibt es folgende Vorschläge:

1. Das vollständige Satzmodell kann als eine Alternative zum Erlernen der deutschen Sprache verwendet werden, die als eine Variante des Erlernens der deutschen Sprache dient, um das

- Interesse der Schüler am Lernen zu fördern, so dass der Lernprozess angenehmer wird.
2. Kontinuierliche Forschung wird mit dem Complete Sentence-Modell für das Material oder andere Themen durchgeführt, so dass die Schüler die gegebene Lektion leichter verstehen.
 3. Wegen der begrenzten Zeit in dieser Studie, so dass Forscher nur einen Gruppentest machen können, wird erwartet, dass in nachfolgenden Forschungsprojekten einzelne Tests durchgeführt werden können, um die Verbesserung individueller Lernergebnisse zu ermitteln, um das KKM zu erreichen.

LITERATUR

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dikti.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dalman. 2014. *Keterampilan menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Duden die Gramatik. Mannheim : Dudenverlag, 2009.

Kast Bernd. *Fertigkeit Schreiben*. Berlin, 1999

Moeong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.

<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/04/model-pembelajaran-complete-sentence.html>

Http://www.bildung.suedtirol.it/files/9514/0128/3299/Neu_in_der_Schule_Band_1.pdf diakses pada pukul 01.00.

<http://herihy.blogspot.com/2012/05/bab-iii-metode-dan-teknik-penelitian.html>

http://maximkiado.hu/pub/item_attach/251/236.pdf